

**PERTUKARAN SOSIAL KELUARGA *BROKEN*  
*HOME* PADA RT. 03 RW. 01 KELURAHAN  
KERAMASAN KECAMATAN KERTAPATI  
KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Jurnalistik



**Disusun Oleh :**

**AFIFAH TAQIYYAH  
07031381924181**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PERTUKARAN SOSIAL KELUARGA *BROKEN HOME*  
PADA RT.03 RW.01 KELURAHAN KERAMASAN  
KECAMATAN KERTAPATI KOTA PALEMBANG**


**SKRIPSI  
OLEH**

**AFIFAH TAQIYYAH  
07031381924181**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 15 Desember 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**KOMISI PENGUJI**

Oemar Madri Bafadhal, S. I. Kom., M. Si  
NIP. 199208222018031001  
**Ketua Penguji**



---

Rindang Senja Andarini, S. I. Kom., M. I. Kom  
NIP. 198802112019032011  
**Sekretaris Penguji**



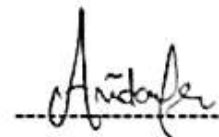
---

Farisha Sestri Musdalifah, S. Sos., M. Si  
NIP. 199309052019032019  
**Penguji**



---

Annada Nasyaya, S.I.P., M. Si  
NIP. 198809062019032016  
**Penguji**



---



**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001**



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PERTUKARAN SOSIAL KELUARGA *BROKEN HOME* PADA  
RT.03 RW.01 KELURAHAN KERAMASAN KECAMATAN  
KERTAPATI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Komunikasi

Oleh :

AFIFAH TAOIYYAH  
07031381924181

Pembimbing I,

Oemar Madri Bafadhal, S.I,Kom, M.Si  
NIP. 199208222018031001



Pembimbing II,

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 198802112019032011



Mengetahui,  
Kawal Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Basni Thamrin, M.Si  
NIP. 1944061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afifah Taqiyyah  
NIM : 07031381924181  
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 21 September 2001  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : *Pertukaran Sosial Keluarga Broken Home Pada  
RT. 03 RW.01 Kelurahan Keramasan Kecamatan  
Kertapati, Kota Palembang*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 28 November 2023

Yang membuat pernyataan,

  
METERAI  
TEMPEL  
No. 07031381924181

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu” - **Umar bin Khattab** –

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu nanti yang akan bisa kau ceritakan” - **Boy Candra**-

### Persembahan :

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua dan semua orang yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya

“Kapan Skripsimu Selesai ?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ?

## ABSTRACT

This study aims to determine the social exchange in broken home families that occurs in RT.03 RW.01 Keramasan Village, Kertapati District, Palembang City. The subjects of this research were four teenagers and parents of broken home families. The method used in this research is qualitative with data collection techniques by interview, observation and documentation. The results of the study can be concluded that in this case study it seems that all informants are fine, but if we look further, there is a psychological disorder MJ (20) has a grudge with his father who abandoned them, IP (21) is very disappointed over his mother's behavior who does not want to meet, EW (16) really wants the role of a father figure, and AH (16) who felt more at ease not to live with his parents. As well as the existence of social exchange activities that include needs met, freedom given, appreciation, sacrifice and level of comparison can be aspects that can maintain natural social relationships by broken home families.

**Keywords:** *Sosial Exchange, Teenager, Broken Home Families*

**Advisor I,**



**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si**  
NIP. 199208222018031001

**Advisor II,**



**Rindang Senja Andarini, S.I.Kom, M.I.Kom**  
NIP. 198802112019032011

**Head of the Communication Science Departement**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 1964060619922031001


## ABSTRAK


Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertukaran sosial pada keluarga *broken home* yang terjadi di RT. 03 RW. 01 Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Subjek penelitian ini adalah empat orang remaja dan para orang tua dari keluarga *broken home*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada studi kasus ini memang seolah terlihat seluruh informan baik-baik saja, namun bila di cermati lebih jauh, terjadi gangguan secara psikologis MJ(20) memiliki rasa dendam dengan sang ayah yang menelantarkan mereka, IP(21) sangat merasa kecewa atas perilaku ibunya yang tidak ingin bertemu, EW(16) sangat menginginkan peran sosok ayah, dan AH(16) yang merasa lebih tentram untuk tidak tinggal bersama orang tuanya. Serta adanya aktivitas pertukaran sosial yang meliputi kebutuhan yang terpenuhi, kebebasan yang diberikan, adanya penghargaan, adanya pengorbanan dan tingkat perbandingan dapat menjadi aspek yang dapat mempertahankan hubungan sosial yang alami oleh keluarga *broken home*.

**Kata Kunci :** Pertukaran Sosial, Remaja, Keluarga *Broken Home*

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

  
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si  
NIP. 199208222018031001

  
Rindang Senja Andarini, S.I.Kom, M.I.Kom  
NIP. 198802112019032011



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196405019922031001

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERTUKARAN SOSIAL KELUARGA *BROKEN HOME* PADA RT.03 RW.01 KELURAHAN KERAMASAN KECAMATAN KERTAPATI KOTA PALEMBANG”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dan kerja sama dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU, ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom.,M.Si dan Mba Rindang Senja Andarini, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dedikasi penuh membantu untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah mendampingi penulis selama menjalankan proses perkuliahan.
6. Kepada Abi Maryadi, S.Si telah menjadi sosok rumah yang selama ini selalu ada, menjadi pendengar yang baik, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, yang senantiasa sabar menghadapi saya dan juga terimakasih untuk pintu surga (Almh) Umi saya Faradilah Mizliani, S.T., M.Si serta keluarga besar yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, motivasi, semangat dan doa yang tidak pernah putus selama mengikuti program perkuliahan.

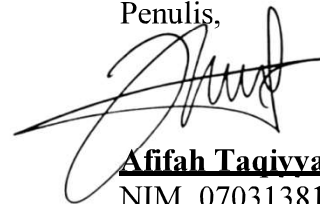


7. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Nenek saya Prof. Hj. Nurlina Tarmizi, S.E, M.Si., Ph.D. dan Jujuk saya M. Farhan, S.E., M.Si yang juga membantu dalam penulisan skripsi ini baik berupa do'a, semangat dan juga ilmu yang diberikan.
8. Kepada pemilik NIM. 07031381924187 dan sahabat saya Dinda Hati Nurani, terima kasih telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Skripsi ini. Meluangkan baik tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apa pun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, 28 November 2023

Penulis,



**Afifah Taqiyvah**

NIM. 07031381924181

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Praktis.....	8
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Pertukaran Sosial.....	11
2.1.2. Remaja ( <i>Teenager</i> ).....	14
2.1.2.1 Tahap Perkembangan Remaja.....	14
2.1.2.2 Perkembangan Hubungan Sosial Remaja.....	15
2.1.3. Keluarga <i>Broken Home</i> .....	16
2.1.3.1 Ciri-ciri Broken Home.....	17

2.1.3.2 Faktor Penyebab Keluarga <i>Broken Home</i> .....	17
2.1.3.3 Dampak Keluarga <i>Broken Home</i> .....	19
2.2. Kerangka Teori.....	22
2.3. Kerangka Pemikiran .....	23
2.4. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	36
3.1. Desain Penelitian.....	36
3.2. Definisi Konsep.....	36
3.3. Fokus Penelitian .....	37
3.4. Unit Analisis .....	39
3.5. Informan Penelitian .....	39
3.5.1. Kriteria Informan.....	39
3.5.2. Key Informan .....	40
3.5.3. Informan Pendukung .....	41
3.6. Sumber Data.....	41
a. Teknik Pengumpulan Data.....	42
b. Teknik Keabsahan Data .....	43
3.9. Teknik Analisis Data .....	44
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	47
4.1 Profil Informan Penelitian.....	47
4.2. Kondisi Geografis Kelurahan Keramasan .....	48
4.3. Keadaan Penduduk Kelurahan Keramasan.....	49
4.4. Kondisi Sosial Kelurahan Keramasan .....	49
4.5. Fasilitas Trasportasi Keluraha Keramasan .....	51
4.6. Sarana Pendidikan Kelurahan Keramasan .....	52
4.7. Fasilitas Ibadah.....	53
4.8. Fasilitas Kesehatan .....	53

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
5.1. Pertukaran Sosial Pada Keluarga <i>Broken Home</i> .....	55
5.1.1. <i>Depedency</i> .....	55
5.1.2. <i>Power</i> .....	59
5.1.3. <i>Reward</i> .....	62
5.1.4. <i>Cost</i> .....	66
5.1.5. Tingkat Perbandingan.....	69
5.1.6. Hasil.....	72
5.2 Dampak dan Harapan Pertukaran Sosial Pada Keluarga <i>Broken Home</i> ....	76
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	80
6.1. Kesimpulan .....	80
6.2. Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	82

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Daftar Penelitian Terdahulu .....	25
<b>Tabel 3.1</b> Fokus Penelitian ( <i>Metode Kualitatif</i> ) .....	37
<b>Tabel 3.5</b> Informan Penelitian .....	40
<b>Tabel 4.1</b> Keadaan Penduduk Kelurahan Keramasan .....	49
<b>Tabel 4.2</b> Data Jumlah dan Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Keramasan.....	50
<b>Tabel 4.3</b> Fasilitas Pendidikan yang ada di Kelurahan Keramasan .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Grafik data kasus perceraian 2018-2022 di Indonesia.....	3
Gambar 1.2 Grafik Perceraian di 6 kelurahan kecamatan Kertapati Tahun 2022 .....	7
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Catatan Hasil Observasi .....	85
Lampiran 2 Hubungan Tentang Teori Pertukaran Sosial Terkait Dengan Biaya Dan Manfaat Berdasarkan Hasil Interview Dengan Para Informan.....	89
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	94
Lampiran 4 Dokumentasi Lapangan.....	138

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keluarga adalah tempat pertama kali untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik sebelum berinteraksi dengan orang lain. Integritas dan keharmonisan dalam keluarga adalah komponen penting dari sebuah hubungan. Keluarga menjadi acuan utama anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya seperti dengan siapa anak akan bergaul, bagaimana anak mengambil keputusan dan lain sebagainya.

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil dan merupakan instansi pertama yang memberikan pengaruh perkembangan sosial pada anggotanya (*anak-anak*) yang kemudian akan membentuk kepribadian yang dipengaruhi oleh sikap tindakan dari kedua orang tuanya (Tirtawinata, 2013:1142). Kepribadian anak berkembang sejak lahir dan dipengaruhi oleh bagaimana kedua orang tua berperilaku terutama dalam hal pendidikan memberi pelajaran yang terbaik bagi anak serta menanamkan nilai dan norma yang baik, maka di sini anak akan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian serta sikap baik yang ditanamkan pada dirinya dari kedua orang tuanya.

Pada dasarnya keluarga menjadi salah satu aspek kehidupan yang paling penting karena merupakan fondasi perkembangan keterampilan sosial anak-anak. Keluarga memungkinkan kita untuk meningkatkan pertumbuhan diri kita sendiri. Keluarga dapat menjadi lokasi bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka dan mengekspresikan diri dalam interaksi mereka dengan kelompok mereka. (Anggraini, M. 2022).

Fungsi keluarga adalah memberi pengayoman hingga menjamin rasa aman. Apabila terjadi konflik dalam keluarga maka dapat dikatakan keluarga tersebut tidak layak lagi disebut keluarga yang harmonis. Sedangkan seorang anak membutuhkan realisasi fungsi keluarga yang harmonis tersebut (Hafiza, S. 2018). Konflik pada dasarnya merupakan suatu pertentangan, perdebatan serta perbedaan pendapat antara dua belah pihak atau lebih di mana konflik dapat terjadi antar



individu, antar kelompok, bahkan antar kelompok konflik. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa keluarga dapat hancur apabila adanya perbedaan pendapat, perbedaan pemikiran dan tidak ada pemenuhan jasmani yang terjadi.

Setiap keluarga selalu menginginkan sebuah keluarga yang utuh dan bahagia, jauh dari pertengkaran atau perpecahan. Namun yang terjadi dalam kehidupan bahwa tidak semua keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Siti Mas'udah 2014). Sering kali terjadi berbagai masalah dan masalah itu tidak terjadi begitu saja. Ada beberapa penyebab, antara lain: (a) sikap orang tua yang hanya memikirkan dirinya sendiri daripada anak-anak, (b) orang tua yang kurang memiliki rasa tanggung jawab karena kesibukan pekerjaannya hanya terfokus pada materi yang diperoleh daripada menjalankan tanggung jawab dalam keluarga dan sosialisasi antara suami istri dalam membangun rumah tangga, (c) budaya diam ketika tidak ada komunikasi antar keluarga.

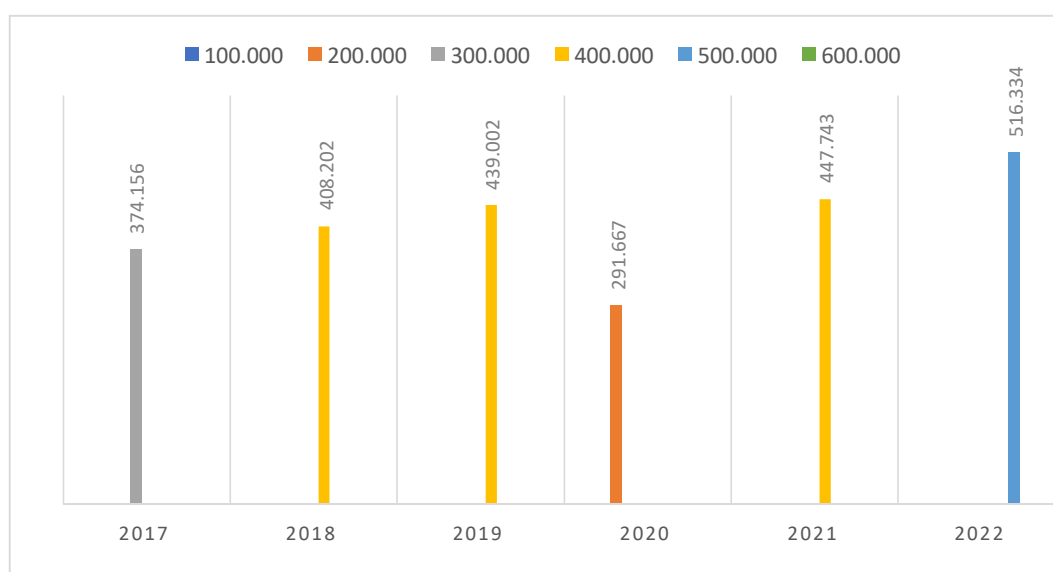
Kondisi ini akan memungkinkan terjadi perpecahan atau konflik dalam keluarga yang disebut *broken home*. *Broken home* adalah kondisi yang menggambarkan suatu keluarga yang tidak harmonis. Kondisi *broken home* bisa timbul karena keluarga mengalami konflik, pengabaian, hingga perilaku buruk. Keluarga yang mengalami konflik disebut keluarga disfungsional yang menyebabkan gangguan emosional pada anggota keluarga, terutama pada anak-anak. Hubungan keluarga yang buruk akan berdampak buruk bagi setiap usia terutama usia remaja karena pada saat ini remaja sudah tidak percaya lagi dengan dirinya sendiri begitu pun dengan lingkungan sekitarnya (Massa, N. 2020). Dengan perselisihan ini dapat menjadikan dalam anggota keluarga sering terganggu karena adanya sikap emosional, tak acuh sesama anggota yang bisa berujung pada perceraian dan mengakibatkan sang anak mengalami *broken home*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada tahun 2022. Angka ini meningkat 15,31% dibandingkan 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Jumlah kasus perceraian pada tahun lalu bahkan mencapai angka tertinggi dalam enam tahun terakhir. Penyebab utama perceraian pada 2022 adalah perselisihan dan pertengkaran, jumlahnya sebanyak 284.169 kasus atau setara 63,41% dari total faktor penyebab kasus perceraian. Pada Provinsi Sumatera Selatan di Kota

Palembang juga memiliki angka perceraian yang cukup tinggi, pada tahun 2021 sebanyak 2.025 cerai gugat dan 554 cerai talak yang telah diputus oleh Pengadilan Agama Kelas 1A Palembang. Sedangkan pertengahan bulan Juli 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya ada 2.903 kasus yang disebabkan masalah ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang mengharuskan anak-anak menjadi korban keluarga *broken home*.

**Gambar 1.1**

Grafik data kasus perceraian 2018-2022 di Indonesia



Sumber : *Badan Pusat Statistik dan diolah peneliti (2023)*

Anak dari keluarga *broken home* biasanya lebih sering meniru apa yang telah dialami oleh kedua orang tuanya, ibarat cermin perilaku anak dari orang tua atau lingkungan dari keluarga itu sendiri (Afandi, A. 2020). Dengan kata lain, masa lalu dari orang tuanya menyebabkan perkembangan anak kebanyakan cenderung menyimpang, labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Hal ini tersebut terjadi karena kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak tidak maksimal. Orang tua cenderung mementingkan kepentingan mereka sendiri daripada memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak. Kekacauan sebuah keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pertukaran sosial pada anak. Akibatnya anak tumbuh menjadi remaja yang tidak dapat mengendalikan perilakunya (Massa, N. 2020).

*Broken home* sering dilabelkan kepada anak yang menjadi korban perceraian orang tuanya, padahal *broken home* bukan hanya anak yang berasal dari orang tua yang bercerai, tetapi juga yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh hanya diasuh oleh salah satu orang tuanya tidak akan bisa membentuk perilaku yang maksimal jika dibandingkan dengan diasuh oleh kedua orang tuanya (Muttaqin, I. 2019). Masalah yang terjadi di keluarga membuat anak merasa depresi dan tidak nyaman ketika berada di rumah. Mereka lebih memilih untuk mencari kebebasan di luar rumah dengan bertemu teman-temannya.

Sikap dari orang tua yang acuh tak acuh, membuat remaja juga menjadi pribadi yang tidak dapat terkontrol dan meniru kebiasaan yang dialami oleh kedua orang tuanya. Ada pula, orang tua yang bersikap lebih tegas dalam mengasuh anaknya karena kegagalan yang pernah dialami di masa lalu (Novianto, R. 2018). Orang tua tertentu tidak mau jika kegagalan ini akan ditiru anaknya. Segala bentuk peraturan yang sudah diberikan harus ditaati oleh anak tanpa ada toleransi. Menjadi pertanyaan, apakah mereka dapat menerima dengan baik atau malah semakin menjadi memberontak.

Remaja dari korban *broken home* akan mengalami masa sulit jika belum bisa menyesuaikan dengan kenyataan bahwa di dalam keluarganya sudah runtuh. Mereka akan lebih percaya perkataan orang lain daripada perkataan orang tuanya. Jika tidak disikapi dengan benar hal ini dapat membuat anak lebih merasa tidak nyaman di keluarga dan yang akhirnya membuat mereka bisa kabur dari rumah.

Anak pada masa remaja, mereka mudah mengalami pertentangan pertentangan yang berakibat kesalahan dalam mengambil keputusan. Remaja menjadi terburu-buru sehingga mereka kurang dalam pengendalian diri. Kepribadian dari seorang anak keluarga yang harmonis akan berbeda dengan keluarga *broken home* (Mistianti, W. 2018). Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar akan sangat berpengaruh pada anak, terutama pada remaja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya. Orang tua juga menjadi guru bagi anak anaknya saat berada di rumah. Pendidikan yang paling pertama diperoleh oleh anak adalah keluarga. Jika di lingkungan keluarga saja tidak memberikan contoh yang baik kepada anak di lingkungan luar anak pasti juga

akan bertumbuh menjadi remaja bebas, nakal dan bergaul dengan teman yang salah.

Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah (Permata, 2013) mengatakan bahwa, “Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami”. Pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak selama proses sosialisasinya. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan. Dikemukakan oleh Freandly (Retizer, 2002) yang diakses oleh (Nafsah, Joana 2022).

Proses komunikasi yang terjadi pada keluarga *broken home* di dalam keluarga terjadi cukup baik antara orang tua dan anak, sementara anak yang tidak tinggal lagi bersama orang tuanya sudah mulai jarang terjadi secara interpersonal melainkan lebih kepada hubungan melalui saluran handphone. Karena bagi mereka komunikasi juga menjadi salah satu cara yang dapat mengantisipasi permasalahan yang terjadi. Begitu juga dengan interaksi yang terjadi pada keluarga *broken home* masih terbilang normal seperti keluarga pada umumnya yang memberikan respons cukup baik tergantung kondisi keluarganya bagaimana. (MJ dan EW wawancara di Kelurahan Keramasan)

*Broken home* dapat memberikan dampak positif maupun negatif, dampak positifnya menjadikan seorang anak lebih dewasa, lebih bijak dalam bertindak, mandiri, benci akan adanya kebohongan, memiliki perasaan lebih sabar, serta mampu mengontrol dan menghadapi trauma yang dihadapi. Sedangkan dampak negatifnya anak rentan mengalami depresi dan kecemasan, merasa terasing, mudah marah, tidak percaya diri dan lingkungan, bisa membenci orang tuanya bahkan mampu melakukan hal - hal yang menyimpang seperti minum alkohol, merokok, tawuran, dan sebagainya.

Seluruh uraian di atas memperlihatkan hubungan keeratan, yakni hubungan sebab akibat antara anak dan orang tua, anak ingin memperoleh perhatian serta kasih sayang dari orang tuanya dan di sisi lain orang tua harus menyiapkan perhatian dan kasih sayang dan mampu mengenyampingkan ego mereka. Keadaan ini menunjukkan terjadinya pertukaran sosial antara anak dan orang tua.

Teori pertukaran sosial adalah teori ilmu sosial yang menyatakan bahwa suatu hubungan sosial memiliki unsur imbalan, pengorbanan dan manfaat yang menguntungkan kedua belah pihak. Dalam teori pertukaran sosial menjelaskan tentang bagaimana seseorang memandang hubungan kita dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri orang tersebut terhadap keseimbangan antara apa yang diberikan dalam hubungan dan apa yang dikeluarkan dalam hubungan itu. Sudut pandang teori pertukaran sosial berpendapat bahwa orang menghitung nilai keseluruhan dari sebuah hubungan dengan mengurangi pengorbanannya dari penghargaan yang diterima. Teori ini tidak hanya fokus pada bagaimana cara individu memaksimalkan penghargaan yang didapatkan dan meminimalkan pengorbanan atau memaksimalkan keuntungan sendiri atas pengorbanan orang lain, namun teori ini juga memperhatikan kerja sama dan kejujuran dalam sebuah hubungan (Budyatna :2015).

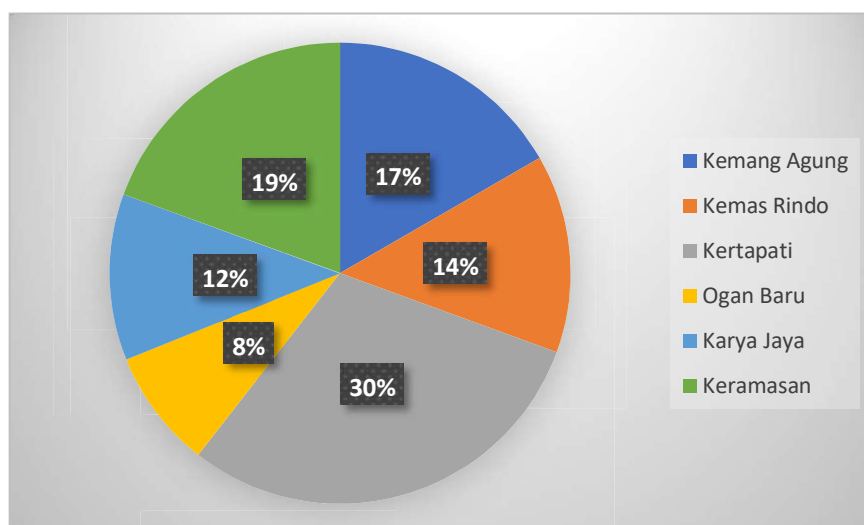
Teori ini menjelaskan bagaimana orang memandang hubungan kita dengan orang lain berdasarkan persepsi mereka sendiri. Melawan keseimbangan antara apa yang dimasukkan ke dalam suatu hubungan dan apa yang dikeluarkan dari suatu hubungan. Jenis hubungan yang langgeng dan peluang untuk hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Lebih khusus lagi, teori pertukaran sosial adalah teori ilmu sosial berbasis ide bahwa hubungan antara dua orang diciptakan melalui analisis biaya-manfaat. Teori pertukaran sosial bukan hanya teori, tetapi juga kerangka kerja di mana para ahli teori dapat berdialog satu sama lain. Semua teori ini didasarkan pada asumsi yang berbeda tentang sifat manusia dan sifat hubungan manusia. Sifat manusia yang dimaksud dalam konteks ini adalah pertama-tama manusia yang sering menginginkan pahala dan jauh dari hukuman. Kemudian standar yang digunakan untuk mengevaluasi biaya dan manfaat berubah dari waktu ke waktu dan dari orang ke orang. Namun, sifat hubungan itu

berarti bahwa hubungan itu saling bergantung dan kehidupan hubungan itu adalah suatu proses. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa premis dasar perkembangan teori pertukaran sosial adalah bahwa setiap orang masuk. Teori pertukaran Homans didasarkan pada asumsi bahwa orang berperilaku untuk memperoleh imbalan atau menghindari hukuman. Teori ini didasarkan pada prinsip transaksi ekonomi, dimana orang menawarkan barang atau jasa dan sebagai imbalannya mereka harus menerima barang atau jasa yang diinginkan. Teori ini berasumsi bahwa interaksi sosial mirip dengan transaksi ekonomi. Tetapi menurut teori pertukaran, pertukaran sosial tidak hanya dapat diukur dengan uang, karena hal-hal yang dipertukarkan itu nyata dan tidak. Misalnya, seseorang yang bekerja di suatu perusahaan mengharapkan tidak hanya imbalan eksternal berupa gaji, tetapi juga imbalan internal berupa kesenangan, persahabatan, dan kepuasan kerja.

Penelitian ini dilakukan di Jalan Putri Dayang Rindu, RT 03 RW 01 Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah perceraian yang terjadi di Kecamatan Kertapati mencapai angka 200 - 300 dari 6 (enam) Kelurahan yang ada di Kertapati yaitu Kelurahan Kemas Agung, Kemas Rindo, Kertapati, Ogan Baru, Karya Jaya dan Keramasan baik dari segi cerai talak maupun cerai gugat.

### Gambar 1.2

Grafik Perceraian di 6 kelurahan kecamatan Kertapati Tahun 2022



*Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2022*

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bersama Ketua RT setempat di Kelurahan Keramasan RT 03, bahwa di daerah ini terjadi *broken home* di mana jumlah anak yang mengalami *broken home* sebanyak 4 (empat) orang anggota keluarga. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan seperti yang terjadi antara orang tua dan anak, namun, beberapa dari mereka merasa bebas saat berada di lingkungan luar hingga tidak tahu waktu dan aturan, nongkrong, merokok, tawuran, merasa malas sehingga tidak berangkat sekolah dan meminum miras untuk menenangkan pikiran mereka dari semua permasalahan yang terjadi. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh tingginya angka perceraian di Kelurahan Keramasan berdasarkan data demografi Kecamatan, sehingga sangat memunculkan peluang terjadinya keluarga *broken home*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah: “Bagaimana pertukaran sosial keluarga *broken home* pada RT. 03 RW. 01 Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati kota Palembang?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertukaran sosial keluarga *broken home* yang terjadi pada RT. 03 RW. 01 Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan menambah pengetahuan serta pemahaman tentang pentingnya pertukaran sosial di dalam keluarga. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi remaja yang

mengalami *broken home* agar dapat memaknai hidupnya dalam hal mengembangkan kehidupan yang lebih berarti.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini menjadi bahan studi kasus untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada. Selain itu, menjadi bahan perkembangan penelitian dalam penanganan masalah - masalah pada anak *broken home*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adristi, SP. (2021). Peran Orang Tua Pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home. Universitas Negeri Yogyakarta. *Education Jurnal*.
- Afriandi, A. I., Juhaepa, Sarmadan. 2020. Catatan Keluarga Broken Home dan Dampaknya Terhadap Mental Anak di Kabupaten Kolaka Timor. *Journal of social welfare*.
- Anggraini, M. 2022. Perilaku Sosial Remaja dari Keluarga Broken Home di Bentiring Kota Bengkulu. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Jurnal Skripsi*.
- Angraeni, F. (2021). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Ardianto, A. (2017). Sisi Positif Dibalik Kata Anak Broken Home. *Jurnal Skripsi*.
- Ariyanto, K. (2023). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak. Universitas Lampung. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*.
- Astuti, Y.& Anganti, N.R.N. (2016). Subjective Well-Being Pada Remaja dari Keluarga Broken Home. *Journal Penelitian Humaniora*.
- Dewi, AR. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosi Anak. STKIP Muhammadiyah Kuningan. *Jurnal Borden Age Hamzanwadi University*.
- Dharma, W., & Christinawati, L. 2019. Gambaran Kontrol Diri Pada Remaja Akibat Broken Home. Universitas Widya Dharma Klaten. *Jurnal Skripsi*.
- Februari, A., Yuline, Y., & Purwati, P. 2020. Studi Kasus Tentang Siswa yang Mudah Marah Dampak dari Broken Home di SMA. Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa.
- Fitri. D.E. 2021. Perilaku Belajar Siswa Broken Homedi Madrasah Aliyah N 2 Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riau Pekanbaru.
- Hafiza, S., & Mawarpury, M. 2018. Pemaknaan Kebahagiaan oleh Remaja Broken Home. *Psypathic: jurnal ilmiah psikologi*.
- Hasanah, S. & Sahara, E. (2017). Broken Home Pada Remaja dan Peran Konselor. *Jurnal Indonesia*.
- Isnaini, Y. 2019. Pemahaman Siswan Terhadap Kondisi Keluarga Broken Home di SMAN 2 Rambatan. Institut Islam Negeri. Batusangkar. *Jurnal Skripsi*.
- Khairiyah, N. & Nauhang, J. (2021). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Pada Keluarga Broken Home. *Jurnal Komunikasi Pattimura*.
- Khoiro, T., Arisanti, K., & Maulidi, K. 2022. Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Jurnal Pendidikan.

- Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. 2020. Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura journal community empowerment*.
- Mistian, W. 2018. Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologi Anak. *Musawara : journal for bender studies*.
- Mustaghfirin, A.& Kurniawan, A. (2020). Konsep Relasi Pendidikan Orang Tua dan Anak dalam Pandangan Islam. *STAI Indonesia Jakarta*.
- Muttaqin, I. 2019. Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home. *Jurnal studi gender dan anak*.
- Novianto, R., Zakso, A., & Salim, I. 2019. Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*.
- Nursuanti, S., & Ramadhani, M. 2021. Positif Behavior and Achievements In Broken Home. Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Komunikasi*.
- Paramitha, N., Nuraeni, N. & Setiawan, A. (2020). Sikap Remaja Mengalami Broken Home. *Journal Maternity Care And Reproductive Health*.
- Prameswari, S. A. 2022. Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Psychological Well Being Anak Broken Home. Universitas Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Psimawa*.
- Sulytiowati, T. 2020. Pola Interaksi Sosial Pada Anggota Keluarga Broken Home. *Jurnal Perempuan dan Anak*.
- Umar. 2017. Pendekatan Sosial Exchange Perspektif George C. Homas. Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*.
- Wahid, R. Herlambang, YT. & Febrianto, S. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Kepribadian Anak. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Warzuqni, D. (2019). Komunikasi Keluarga Broke Home di Kota Medan. *Jurnal Skripsi*.
- Wulandari, D. (2019). Pengalaman Remaja Broken Home. Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*.

#### **Sumber Buku :**

- Danisa, D. (2022). Pengertian Dampak dan Penyebab Broken Home. Jakarta Barat.
- Gunadi, P. (2014). Sikap Dominan Dalam Keluarga. Telaga Tegur Sapa Gembala Keluarga.

Littlejohn, S., W. Teori Komunikasi. 2014. (Eds). Salemba Humanika. Jakarta Selatan.

Mas'udah, S. (2014). Konsep Teori dan Permasalahan Keluarga. Jakarta Selatan.

**Sumber Internet :**

Ali, M & Asrori, M. 2016. Pengertian dan Tahap Perkembangan Remaja. Diakses pada 23 Januari 2018 <http://library.uir.ac.id/skripsi/pdf/138110037/bab2.pdf>

Ali, R. (2015). Pengertian Macam-macam dan Contoh. Diakses pada <http://rahmat-ali.blogspot.com/2015/pengertian-macam-macam-dan-contoh.html>

Evriza, E. 2017. Blogspot.com/2013/ Teori-Pertukaran-Sosial-html. Diakses pada 20 Januari 2017.

Novi. (2015). Remaja Korban Perceraian. Diakses pada tanggal 11 Januari 2020 [http://www.kompasiana.com/novi/remajakorbanperceraian\\_54ff0e52a33311471c50f9a1](http://www.kompasiana.com/novi/remajakorbanperceraian_54ff0e52a33311471c50f9a1)

Riadi, M. (2021). Pola Asuh Orang Tua. Diakses pada <http://www.kajianpustaka.com/2021/pola-asuh-orang-tua.html>

Wafar, A. Diakses Pada 25 April 2019 <http://ilkom.unida.gontor/teori-pertukarann-sosial/>